

# **HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KONTROL DIRI SISWA DI SEKOLAH**

## **SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**RIDHO WARDIANTO**  
NIM. 18006205

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

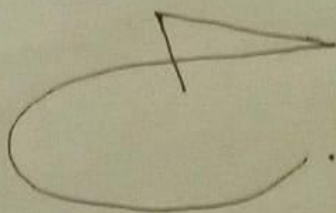
**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KONTROL DIRI  
SISWA DI SEKOLAH**

Nama : Ridho Wardianto  
NIM/BP : 18006205/2018  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Agustus 2022

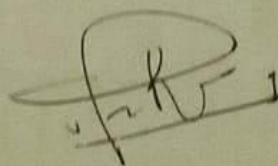
Disetujui oleh

Kepala Departemen



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.  
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.  
NIP.19620415 198703 2 002

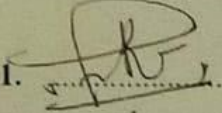
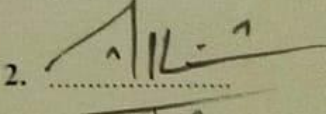
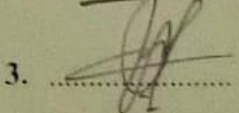
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN  
KONTROL DIRI SISWA DI SEKOLAH  
Nama : Ridho Wardianto  
NIM : 18006205  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Agustus 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Lisa Putriani, M.Pd., Kons	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ridho Wardianto  
NIM/BP : 18006205/2018  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL  
DENGAN KONTROL DIRI SISWA DI SEKOLAH

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 18 Agustus 2022  
Saya yang menyatakan,


Ridho Wardianto  
NIM.18006205

## ABSTRAK

**Ridho Wardianto. 2023. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kontrol Diri Siswa Di Sekolah. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Pendidikan memegang peran penting untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Kualitas suatu bangsa ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikan dan Sumber Daya Manusianya sendiri. Sementara itu, kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini menunjukkan keadaan yang tidak menggembirakan, permasalahan-permasalahan pokok pendidikan adalah adanya peserta didik yang mudah marah, tidak mampu berdiskusi dengan teman sejawat, kurangnya kesadaran dalam mengerjakan tugas, kurangnya empati dan sulit mengontrol diri dari celaan. Oleh sebab itu, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kontrol diri dapat mengatur emosional siswa untuk mendapatkan cara belajar yang sesuai dan prestasi yang memuaskan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kecerdasan emosional siswa, (2) kontrol diri siswa serta (3) untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara kecerdasan emosional dengan kontrol diri siswa di sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini 711 orang siswa SMAN 16 Padang Semester Januari – Juni 2021/2022. Jumlah sampel 256 orang siswa yang dipilih secara *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen kecerdasan emosional dan instrumen kontrol diri dengan menggunakan skala model *Likert*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik korelasional *Pearson Product Moment*.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa: (1) kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah 170 orang (66,4%), (2) kontrol diri siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah 106 orang (41,41%) dan (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kontrol diri dengan nilai koefisien korelasi 0,570 dan taraf signifikansi 0,004. Implikasi bagi bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan pemberian layanan informasi, layanan individual dan layanan bimbingan kelompok.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional, Kontrol Diri

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kontrol Diri Siswa di Sekolah". Shalawat beserta salam tak lupa disampaikan untuk junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons. dan Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing dan memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. dan Ibu Lisa Putriani, M.Pd., Kons selaku tim dosen kontributor, penguji dan tim penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, memberi banyak masukan serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Rahmi Dwi Febriani, S.Pd., M.Pd selaku penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang telah memberikan saran, masukan, motivasi dan ide kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Firman., M.S., Kons dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku kepala dan sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Terimakasih atas layanan dan perhatian yang diberikan.
5. Bapak/Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Bapak Ramadi selaku Staf Administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
7. Bapak Kepala Sekolah beserta Wakil Kepala Sekolah, Majelis Guru, Guru BK SMAN 16 Padang beserta Staf Tata Usaha yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Siswa-siswi SMAN 16 Padang yang telah bersedia bekerja sama dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Teristimewa kedua orangtua, Ayahanda Maswardi, Ibunda Yulianti beserta seluruh anggota keluarga yang selalu memberi dukungan baik secara materi maupun non materi, do'a dan motivasi kepada peneliti dalam setiap perjalanan hidup agar diberi kelancaran dan kemudahan.
10. Para sahabat yang telah memberikan dukungan serta motivasi yang menjadikan peneliti semangat dalam menyelesaikan skripsi dan studi perkuliahan ini.

11. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai kesalahan. Oleh karena itu, peneliti dengan rendah hati dan tangan terbuka menerima masukan, saran dan usul guna penyempurnaan skripsi ini. Atas kesediaan, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pembaca, mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2022

Peneliti

Ridho Wardianto  
NIM. 18006205



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Asumsi Penelitian.....	10
F. Tujuan Masalah.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Kontrol Diri.....	12
1. Pengertian Kontrol Diri.....	12
2. Ciri-Ciri Kontrol Diri.....	13
3. Tujuan Kontrol Diri.....	16
4. Aspek-Aspek Kontrol Diri.....	18
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	20
B. Kecerdasan Emosional.....	22
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	22
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional.....	23
3. Jenis-Jenis Kecerdasan Emosional.....	25
4. Fungsi Kecerdasan Emosional.....	26
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	28
6. Langkah-Langkah Membangun Kecerdasan Emosional.....	31
C. Kaitan Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri.....	33
D. Penelitian Relevan.....	34
E. Kerangka Konseptual.....	35
F. Manfaat Penelitian.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	38
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
1. Jenis Data.....	41
2. Sumber Data.....	41

D. Defenisi Operasional .....	41
1. Kecerdasan Emosional .....	41
2. Kontrol Diri .....	41
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	47
1. Analisis Deskriptif.....	47
2. Analisis Korelasional .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	51
1. Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa .....	51
2. Gambaran Kontrol Diri Siswa.....	53
3. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Siswa.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
1. Kecerdasan Emosional Siswa.....	56
2. Kontrol Diri Siswa.....	59
3. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Siswa.....	61
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1. Jumlah Populasi .....	38
Tabel 2. Jumlah Sampel .....	40
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional .....	43
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Kontrol Diri .....	43
Tabel 5. Penskoran Kecerdasan Emosional .....	44
Tabel 6. Penskoran Kontrol Diri .....	44
Tabel 7. Interpretasi Reliabilitas .....	47
Tabel 8. Reliabilitas Uji Coba Skala Kecerdasan Emosional .....	47
Tabel 9. Reliabilitas Uji Coba Skala Kontrol Diri .....	47
Tabel 10. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Kecerdasan Emosional.	48
Tabel 11. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Kontrol Diri (Y) .....	49
Tabel 12. Nilai Korelasi Hubungan Variabel Penelitian .....	50
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional .....	51
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kecerdasan Emosional .....	52
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Kontrol Diri .....	53
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kontrol Diri .....	54
Tabel 17. Korelasi Kecerdasan Emosional (X) dengan Kontrol Diri (Y) .....	55

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosional .....	75
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Penelitian Kontrol Diri .....	86
Lampiran 3. Tabulasi Pengolahan Data dan Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional.....	91
Lampiran 4. Tabulasi Pengolahan Data dan Hasil Uji Validitas Instrumen Kontrol Diri .....	104
Lampiran 5. Instrumen Penelitian .....	109
Lampiran 6. Tabulasi Pengolahan Data Kecerdasan Emosional .....	122
Lampiran 7. Tabulasi Pengolahan Data Kontrol Diri .....	168
Lampiran 8. Data Hasil Uji Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Kontrol Diri .....	197
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Departemen Bimbingan dan Konseling.....	199
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.....	201
Lampiran 11. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMA N 16 Padang ....	203

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan teratur dan sistematis, untuk membentuk serta mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Daharnis (2013) pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan. Selanjutnya menurut Prayitno dan Amti (2008) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah upaya memuliakan manusia untuk mengisi dimensi kemanusiaan melalui pengembangan panca daya secara optimal dalam rangka mewujudkan jati diri manusia sepenuhnya.

Sejalan dengan itu menurut Febriani (2016) pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa secara optimal agar menjadi individu yang berkualitas, mempunyai kapabilitas tinggi, memiliki keunggulan kompetitif dalam kehidupan global, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan sebagai persiapan untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik dimasa depan.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh individu yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Belajar merupakan sesuatu yang penting bagi setiap individu karena melalui belajar individu dapat mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Daryanto (2013) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku setiap individu tidak terjadi begitu saja sehingga untuk mengetahui perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Penilaian yang terdapat di lingkungan sekolah didapatkan dari hasil belajar. Gagne (dalam Dahar, 2011) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari kemampuan-kemampuan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang terbaik bukan hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya saja melainkan kecerdasan emosional juga berpengaruh dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kecerdasan emosional merupakan hal terpenting dalam menentukan keberhasilan seseorang karena emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosional, orang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Uno, 2006).

Adapun kecerdasan emosional menurut Goleman (2007) menyumbang 80% kesuksesan, diantaranya kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi

frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati dan kemampuan bekerja sama. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ananta (2016) yang mengungkapkan adanya peserta didik yang mempunyai kemampuan intelegensi yang tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada peserta didik yang memiliki intelegensi yang relatif rendah namun meraih prestasi belajar yang tinggi. Inilah sebabnya intelegensi bukanlah satu- satunya faktor penentu kesuksesan bagi individu, ada faktor lain yang dapat menunjang keberhasilan dalam pendidikan, salah satu faktornya adalah kecerdasan emosional.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulandari dan Juliawati (2019) diperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong rendah dalam aspek mengenali diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain, dengan hasil rata-rata skor kelompok yaitu 149,5.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Indrijati (2014) diperoleh hasil dari 44 siswa yang pernah terlibat tawuran di SMK “B” Jakarta terdapat 26 siswa yang memiliki kecerdasan emosi rendah dan sangat rendah, dilihat dari aspek kemampuan mengamati emosi, menggunakan emosi, memahami emosi dan mengelola emosi, sedangkan 18 siswa lainnya memiliki kecerdasan emosi yang tergolong sedang dilihat dari aspek kemampuan mengamati emosi, menggunakan emosi, memahami emosi dan mengelola emosi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2019) diperoleh hasil secara keseluruhan siswa di SMP N 13 Padang memiliki kecerdasan



emosi pada kategori sedang dalam aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan yang baik dengan orang lain.

Menurut Mashar (2015) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar individu mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya berbagai emosi. Hal senada juga disampaikan Cooper dan Sawaf (2002) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber emosi serta pengaruh yang manusiawi. Survei terhadap orang tua dan guru-guru yang dilakukan oleh Goleman (2007) memperlihatkan adanya kecenderungan generasi sekarang lebih banyak kesulitan emosi, lebih kesepian dan pemurung, kurang menghargai sopan santun, lebih gugup, dan mudah cemas serta lebih agresif.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 16 Padang yang menunjukkan adanya beberapa permasalahan terkait kecerdasan emosional seperti siswa menampilkan emosi yang kurang stabil, mudah menangis, berteriak jika marah, kurangnya rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan piket. Adapun siswa yang sulit bersosialisasi dan malu dalam menyampaikan aspirasinya, keadaan ini memberikan indikasi bahwa kecenderungan siswa mengalami kesulitan dalam mengontrol diri serta emosinya.

Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Menurut konsep ilmiah

pengendalian emosi berarti mengarahkan energi emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Mengontrol emosi berarti mendekati situasi dengan menggunakan sikap yang rasional untuk merespon situasi tersebut dan mencegah munculnya reaksi yang berlebihan. Kontrol diri menurut Chaplin (2011) adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekankan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku *impulsive*. Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rina Arlyanti (2012) penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa koefisien korelasi  $r = 0,481$ ,  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ). Artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan sikap terhadap perilaku seksual. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah sikap terhadap perilaku seksual, begitu pula sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi sikap terhadap perilaku seksual. Sumbangan kontrol diri terhadap sikap terhadap perilaku seksual sebesar 23,1%, maka masih terdapat 76,9% faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku seksual selain variabel kontrol diri. Penelitian yang dilakukan oleh Megawati Silvia Putri, Daharnis, dan Zikra (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa. Hasil tersebut dibuktikan dengan diperolehnya besar koefisien korelasi, yaitu 0,289 dengan signifikansi 0,000. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa. Artinya, apabila kontrol diri ditingkatkan menjadi lebih tinggi, maka perilaku membolos berkurang, atau sebaliknya

apabila kontrol diri rendah, maka akan mengakibatkan jumlah perilaku membolos meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanti Tri Darmi Titisari (2017) dengan judul “Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Delinkuen Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Jombang”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,721 dan korelasi koefisien -0,037 pada kontrol diri dengan delinkuen, dan nilai signifikansi 0,345 dengan korelasi koefisien -0,096 pada penyesuaian dengan delinkuen ( $p > 0,05$ ) berada pada taraf tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan penyesuaian diri dengan perilaku delinkuen.

Kontrol diri menurut Djaali (2013) adalah kemampuan anak untuk mengontrol impuls mereka, dan perasaan anak bahwa mereka dapat mengendalikan kejadian atau peristiwa di sekeliling mereka. Thalib (2010) mengatakan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap kesuksesan kepribadian. Hurlock (2011) menyebutkan tiga kriteria emosi yang masuk pada kriteria kontrol diri yang diterima secara sosial sebagai berikut: a. Dapat melakukan kontrol diri yang bisa diterima secara sosial, b. Dapat memahami seberapa banyak kontrol yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhan dan sesuai dengan harapan masyarakat, c. Dapat menilai situasi secara kritis sebelum meresponnya dan memutuskan cara bereaksi terhadap situasi tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat terlihat jelas bahwa antara kecerdasan emosional dengan kontrol diri sangat erat kaitannya, disana

dijelaskan kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya. Bahkan Hurlock juga menjelaskan kriteria emosi adalah individu dapat melakukan kontrol diri yang dapat diterima secara sosial. Jadi apabila individu tersebut sudah mampu melakukan kontrol diri, maka ia sudah bisa dikatakan cerdas dari segi emosi.

Namun mencermati fakta dan realita dilapangan pada saat sekarang ini, masih banyaknya peserta didik yang kesulitan dalam mengelola emosi dan mengontrol dirinya. Ketegangan emosi yang terjadi pada masa ini harus disikapi secara cermat, sebab apabila emosi yang dimiliki oleh siswa tidak disalurkan secara tepat maka bisa menjerumuskan mereka pada hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu kecerdasan emosional dan kontrol diri sangat perlu dimiliki oleh seorang individu, pengembangan kemampuan mengendalikan diri akan melahirkan siswa yang secara konsisten merasa bahagia, bebas dari merasa bersalah, hidup lebih konstruktif, dapat menerima diri sendiri dan juga diterima oleh masyarakat, dalam hal ini siswa bisa dimasukkan pada masa dewasa awal.

Menurut Goleman (2009) kecerdasan yang bisa dikorelasikan dengan kontrol diri diantaranya adalah kecerdasan intelegensi, kecerdasan spiritual, kecerdasan majemuk, kecerdasan sosial, kecerdasan kesuksesan, dan kecerdasan emosional. Psikolog Ciarrochi (2009) percaya bahwa kecerdasan emosional menunjang dalam kesuksesan seorang individu apalagi yang memiliki kontrol diri yang kuat, karena kecerdasan emosional berhubungan erat dengan kontrol diri yang merupakan kemampuan untuk menetapkan

keputusan mengenai bagaimana dan kapan harus bersikap serta mengekspresikan emosi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik SMAN 16 Padang pada tanggal 12 September 2021 diperoleh beberapa informasi bahwa masih ditemukan peserta didik yang mudah marah. Tidak mampu berdiskusi dengan teman sejawatnya karena perbedaan pendapat sehingga menimbulkan pertengkaran, kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok. Selain itu ada beberapa peserta didik yang tidak peduli pada perasaan orang lain sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Berdasarkan observasi peneliti terlihat bahwa peserta didik belum mampu menata emosinya sehingga tidak mampu mengontrol diri terhadap celaan dari temannya sebagai bahan candaan sehingga menimbulkan emosi. Ada beberapa peserta didik tidak menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ditentukan, mudah terpengaruh oleh teman sebaya, datang terlambat, sering keluar masuk saat belajar dikelas, suka mencontek ketika ujian, tidak masuk sekolah, dan cabut sekolah.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMAN 16 Padang adalah karena lokasi geografis sekolah ini terletak di pinggiran kota dan jauh diatas bukit, serta sulitnya akses menuju sekolah dan berdasarkan sistem untuk mendaftar sekolah pada beberapa tahun terakhir adalah sesuai dengan domisili sekolah terdekat, jadi banyak hal yang memungkinkan untuk peneliti lakukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurangnya penataan emosi dan tidak mampunya mengontrol diri dapat menjadi permasalahan bagi siswa terutama dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka dikemukakan urgensi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Adanya peserta didik yang mudah marah.
2. Tidak mampu berdiskusi dengan teman sejawat karena berbeda pendapat sehingga menimbulkan pertengkaran.
3. Adanya peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
4. Masih terdapatnya siswa yang mudah dipengaruhi oleh teman.
5. Adanya siswa yang datang terlambat dan keluar masuk pada saat PBM berlangsung.
6. Masih terdapatnya siswa yang mencontek ketika ujian.
7. Adanya siswa yang tidak masuk sekolah dan cabut dari sekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti memberikan batasan masalah agar permasalahan tidak meluas dan agar tetap fokus terhadap masalah yang diteliti. Adapun batasan pada penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan emosional siswa di sekolah.
2. Kontrol diri siswa di sekolah.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa?

2. Bagaimana gambaran kontrol diri siswa?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kontrol diri siswa?

#### **E. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa:

1. Siswa memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda.
2. Siswa memiliki kontrol diri yang berbeda-beda.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kontrol diri siswa.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa.
2. Mendeskripsikan kontrol diri siswa.
3. Untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kontrol diri siswa.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangsih dalam bimbingan dan konseling serta memperkaya hasil penelitian yang sudah ada.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan, literatur bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Peneliti, dapat menambahkan wawasan serta meningkatkan kemampuan dalam bidang penelitian khususnya mengenai hubungan kecerdasan emosional terhadap kontrol diri.
- b. Bagi Guru BK, dapat memberikan informasi, pemahaman, dan peningkatan terkait kontrol diri dan kecerdasan emosional siswa.
- c. Bagi Siswa, dapat menambah wawasan informasi tentang cara meningkatkan kecerdasan emosional agar terhindar dari kurangnya dalam mengontrol diri.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan kajian dasar untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut terkait kontrol diri.